



DAMPAK PINJAMAN MEKAAR BAGI PEMBINAAN EKONOMI KELUARGA SEJAHTERA (STUDI KASUS KELOMPOK MEKAAR MELODI DI DESA CINGKES, KABUPATEN SIMALUNGUN)

Cindy Cenora Sipayung, Puspitawati

Prodi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembinaan pinjaman Mekaar, dampak pinjaman Mekaar dan hambatan yang dihadapi kelompok Mekaar Melodi di Desa Cingkes, kabupaten Simalungun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Cingkes, Kabupaten Simalungun. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pinjaman Mekaar diterapkan melalui proses terstruktur, mencakup pembentukan kelompok, edukasi keuangan, pengajuan dan pencairan dana, pemantauan penggunaan, serta mekanisme pembayaran dengan peningkatan plafon bertahap. Dampak pinjaman pada kelompok Mekaar Melodi meliputi dampak positif, pinjaman Mekaar membantu anggota kelompok dalam memperoleh modal usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sedangkan dampak negatif, berisiko menambah beban hutang jika dana tidak dikelola dengan baik. Hambatan dalam akses, kendala dokumen, administrasi, dan rendahnya literasi keuangan. Hambatan dalam pemanfaatan, penggunaan dana yang kurang tepat dan disiplin rendah. Hambatan sosial, tekanan dalam kelompok dan beban ganda pada perempuan.

Kata Kunci: Pinjaman Mekaar, Pembinaan Ekonomi Keluarga, Hambatan Pinjaman.

PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi di Indonesia mengalami perkembangan besar yang

berdampak pada pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Masyarakat yang mengalami perekonomian rendah

*Correspondence Address : cindysipayung123@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i4.2025. 1475-1484

© 2025UM-Tapsel Press

cenderung memulai sebuah usaha dengan melakukan pinjaman, guna memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf perekonomiannya. Perempuan, terutama ibu rumah tangga, seringkali melakukan pinjaman untuk membantu dalam permodalan dan pembukaan usaha mikro. Usaha mikro seperti warung kelontong, penjualan gorengan, sembako, dan lainnya umumnya dilakukan oleh perempuan, terutama ibu rumah tangga.

Salah satu tempat pinjaman yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yaitu di PNM Mekaar (Permodalan Nasional Madani) Mekaar. PNM Mekaar merupakan program yang memberikan pelatihan kepada pemilik usaha mikro dan berfungsi sebagai rencana strategis pemerintah untuk meningkatkan serta menyediakan pinjaman modal yang adil seluruh Indonesia. PNM Mekaar juga dapat didefinisikan sebagai layanan finansial yang ditujukan untuk kelompok perempuan yang kurang mampu dan berperan aktif dalam bisnis mikro, baik sebagai usaha baru maupun upaya mengembangkan usaha yang telah ada. Menurut Rahmadina & Muin (2020) PNM Mekaar adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mempersatukan mereka dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Program PNM Mekaar bertujuan untuk membimbing dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju taraf hidup yang lebih baik. PNM Mekaar lebih fokus pada pengelolaan program, terutama untuk perempuan yang berbisnis mikro dalam bentuk kelompok, sebagai solusi jika mereka menghadapi kesulitan dalam mengelola usaha mikro mereka (Ulfa, 2022). Harapannya, para perempuan (khususnya ibu rumah tangga) dapat mengembangkan dan meningkatkan usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Menurut Fadhil & Ropei (2022) beberapa persyaratan yang harus

dipenuhi untuk meminjam di PNM Mekaar antara lain : (1) Memastikan bahwa modal yang diberikan digunakan untuk modal usaha; (2) Calon nasabah adalah perempuan usia 18-63 tahun; (3) Memiliki Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) sesuai dengan wilayah; (4) Mendapatkan izin dari suami atau wali; (5) Membentuk kelompok minimal yang terdiri dari 10 orang; (6) Wajib hadir tepat waktu dalam pertemuan kelompok mingguan; (7) Membayar angsuran sesuai dengan kewajiban dan waktu yang disepakati; (8) Menerapkan sistem kelompok tanggung renteng, di mana anggota bertanggung jawab bersama jika ada anggota lain yang tidak memenuhi kewajiban. Selain persyaratan tersebut, calon nasabah juga harus melewati uji kelayakan. Uji kelayakan ini mencakup pengumpulan data diri anggota, data keluarga, pendapatan, dan pengeluaran untuk menilai kelayakan mereka dalam mendapatkan pinjaman. Serta, nasabah harus memiliki usaha yang akan yang nantinya modal yang diberikan untuk membuka usaha atau proses penembngan usaha, hal ini merupakan syarat uji kelayakan PNM Mekaar.

Desa Cingkes adalah salah satu desa di mana sebagian besar penduduknya adalah petani. Terletak di wilayah Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten Simalungun. Pada umumnya masyarakat Desa Cingkes bermata pencaharian sebagai petani dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk menanam tanaman untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, ada juga masyarakat kegiatannya sebagai wiraswasta, pedagang, pengusaha dan lain sebagainya. Dalam menjalankan kegiatan tersebut tentunya harus memiliki keterampilan, pengetahuan dan juga modal untuk menjalankan usaha. Dalam situasi ini PNM Mekaar digunakan masyarakat untuk membantu membuka usaha atau dalam mengembangkan usaha. PNM Mekaar merupakan program

pinjaman kolektif yang diperuntukkan bagi perempuan yang berusaha dalam sektor mikro dan dalam kondisi ekonomi prasejahtera dan dilakukan berbasis kelompok. Pada dasarnya suami yang menjadi tulang punggung dalam keluarga artinya dialah yang bertanggung jawab dalam menanggung nafkah keluarganya. Hal ini perlu dipertanyakan mengapa pinjaman hanya diperuntukkan perempuan padahal jika dipikirkan suamilah yang berperan penting dalam menafkahi keluarga. Perlu diketahui bahwasanya ketahanan ekonomi merupakan bagian penting dari pembangunan nasional, dan sektor ekonomi, perempuan juga berperan signifikan dalam menyumbangkan pendapatan keluarga (Azis dkk, 2017). Oleh karena itu, alasan perempuan yang dipilih sebagai subjek PNM Mekaar karena pada dasarnya perempuan memiliki peran penting dalam mengelola keuangan di dalam keluarga. Selain itu, perempuan cenderung memiliki kemauan berusaha yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dari segi aktivitas kelompok perempuan atau ibu-ibu sering berinteraksi dan berdiskusi tentang rencana usaha.

Kelompok Mekaar merupakan salah satu kelompok yang bergabung dalam program pinjaman mekaar yang terdiri dari ketua dan 10 minimal anggota dan memiliki tanggung jawab bersama untuk memastikan bahwa seluruh pinjaman yang diberikan kepada kelompok dibayar kembali tepat waktu. Jika salah satu anggota mengalami kesulitan membayar cicilan, anggota lain dalam kelompok seringkali diharapkan membantu. Selain itu, kelompok diharuskan untuk mengadakan pertemuan rutin, biasanya mingguan, di mana pembayaran cicilan dilakukan. Dalam pertemuan ini, anggota kelompok saling mendukung dan memantau satu sama lain untuk memastikan tidak ada tunggakan. PNM juga menyediakan

pendampingan dan pelatihan untuk anggota kelompok agar mereka dapat mengelola usaha mereka dengan baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk membayar cicilan tepat waktu. Namun, jika ada anggota yang tidak mampu membayar cicilan, hal ini berdampak pada kelompok secara keseluruhan, seperti penundaan pencairan pinjaman berikutnya. Adapun bentuk pembinaan PNM Mekar dari aspek finansial yaitu diberikan pelatihan tentang cara mengelola keuangan usaha termasuk termasuk pencatatan kas, perencanaan anggaran, dan pemisahan keuangan pribadi dari uang usaha. Aspek intelektual PNM Mekaar mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam pengembangan usaha. Aspek sosial mendorong terbentuknya komunitas antar anggota kelompok yang saling mendukung baik secara moral maupun materi. Hal ini untuk memperkuat jaringan sosial dan solidaritas diantara anggota. Anggota kelompok juga dilatih untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, serta membantu membangun kepercayaan dan bekerja sama yang erat di dalam kelompok.

Anggota yang tergabung ke dalam kelompok ini dapat mengajukan angsuran secara bertahap pencairan pertama dimulai dari 3 juta pertahun yang dibayarkan setiap minggunya sebesar Rp. 75.000,00 selama 52 minggu dengan bunga pinjaman 25%. Jika anggota kelompok berhasil melunasi sesuai kesepakatan awal dan tidak bermasalah maka dapat meminjam ke tahap berikutnya yaitu 4-7 juta. Dalam proses pembayaran, anggota dan ketua harus hadir tepat waktu dan sesuai jadwal yang sudah disepakati, serta lokasi yang telah ditetapkan. Namun, jika berhalangan untuk hadir dalam pembayaran angsuran, maka anggota

tersebut harus menipiskan uang dan buku pembayaran kepada ketua atau anggota kelompok. Anggota kelompok yang tidak melakukan kewajiban membayar pinjaman maka seluruh anggota harus tanggung renteng (menanggung bersama) sesuai iuran pembayaran. Adapun masyarakat Desa Cingkes yang ikut bergabung dalam pinjaman mekaar adalah terdiri dari beberapa kelompok diantaranya kelompok Mekaar Meriah Ukur, Mekaar Melodi, dan Mekaar Berseri.

Kelompok Mekaar Melodi merupakan salah satu dari beberapa kelompok di desa Cingkes yang memiliki masalah dalam proses pembayaran. Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwasanya Program Pinjaman Mekaar di Desa Cingkes kelompok Mekaar Melodi ada yang tidak tepat sasaran dan salah menggunakan pinjaman Mekaar. Selain itu, pendapatan perempuan yang melakukan pinjaman tidak stabil membuat mereka kesulitan membayar angsuran tepat waktu. Fenomena yang kerap muncul dari penyalahgunaan pinjaman ialah praktek menutup utang dengan meminjam, yang kerap dilakukan seperti istilah "gali lubang, tutup lubang". Praktek yang demikian, tentu akan berdampak pada keberlangsungan usaha yang didukung para perempuan di desa Cingkes.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka ini penting untuk dilakukan dengan mengangkat judul penelitian yaitu "Dampak Pinjaman Mekaar Bagi Pembinaan Ekonomi Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Kelompok Mekaar Melodi di Desa Cingkes, Kabupaten Simalungun)."

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sesuai dengan topik yang diteliti, sesuai dengan pemikiran

Sugiyono (2022: 9), hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (memperbaiki sebuah kelemahan), selanjutnya adanya menganalisis data yang memiliki sifat kualitatif, dan penelitian kualitatif ini lebih berfokus kepada makna dibandingkan dengan generalisasi (sebuah proses dari penalaran). Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu untuk melakukan eksplorasi dan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Wekke, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi. Teknik Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati fenomena penelitian secara langsung, seperti yang dijelaskan oleh Haryono (2023). Metode ini termasuk salah satu teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan. Teknik Wawancara merupakan interaksi antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh data. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2016:186), bahwa wawancara merupakan dialog yang bermakna, melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan melakukan mewawancarai informan. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak bersifat langsung terhadap subjek penelitian. Dokumen merupakan catatan kejadian yang lalu. Dokumentasi memiliki berbagai bentuk yakni tulisan yang berupa catatan-catatan harian, berbagai peraturan, biografi dan kebijakan-kebijakan (Sugiyono, 2022: 240). Selain tulisan bentuk dokumentasi lainnya

yakni, gambar dan momentum yang berupa foto, sketsa dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pinjaman Mekaar pada Kelompok Mekaar Melodi di Desa Cingkes, Kabupaten Simalungun

Penerapan yang dimaksud dalam pinjaman Mekaar adalah proses implementasi pinjaman Mekaar kepada kelompok Mekaar, yang meliputi langkah-langkah berikut :

1. Pembentukan Kelompok

Pertama program ini difokuskan pada perempuan prasejahtera yang memiliki usaha kecil atau ingin mengembangkan usaha. Selanjutnya membentuk kelompok 10 hingga 30 orang dalam satu kelompok dengan sistem tanggung renteng, di mana anggota saling bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok, termasuk pembayaran angsuran.

2. Edukasi dan Pendampingan Awal

Pertama nasabah diberi edukasi mengenai cara kerja program, kewajiban pembayaran cicilan, manfaat pinjaman dan pengelolaan keuangan, serta pendampingan Mekaar memberikan bimbingan untuk memastikan nasabah memahami peran dan tanggung jawabnya. Mengungkapkan bahwa edukasi kepada nasabah langkah awal yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan program. Berikut adalah poin-poin utama yang disampaikan selama edukasi:

1. Cara Kerja Program

Nasabah diberi penjelasan mengenai mekanisme kerja program Mekaar, termasuk proses pemberian pinjaman, sistem kelompok, dan prosedur yang harus diikuti. Hal ini bertujuan untuk memastikan nasabah memahami bagaimana program dapat membantu mereka meningkatkan usaha kecil yang dikelola.

2. Kewajiban Pembayaran Cicilan

Nasabah diinformasikan secara jelas mengenai tanggung jawab mereka terkait pembayaran cicilan. Jadwal pembayaran, jumlah yang harus dibayarkan, dan konsekuensi jika terjadi keterlambatan disampaikan secara transparan.

3. Manfaat Pinjaman dan Pengelolaan Keuangan

Edukasi juga mencakup bagaimana memanfaatkan pinjaman secara efektif, terutama dalam pengembangan usaha. Nasabah diajarkan prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti memisahkan uang pribadi dan usaha, serta pentingnya menyisihkan dana untuk pembayaran cicilan.

4. Pendampingan Mekaar

Selain memberikan edukasi awal, pendamping Mekaar berperan aktif dalam membimbing nasabah agar lebih siap dan percaya diri menjalankan peran mereka dalam program ini. Seperti dalam peningkatan pemahaman dimana pendamping Mekaar memastikan bahwa setiap nasabah benar-benar memahami informasi yang disampaikan selama sesi edukasi. Proses ini melibatkan tanya jawab untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya ada pendamping praktis yaitu pendamping juga memberikan contoh konkret tentang cara menyusun rencana keuangan sederhana, menghitung keuntungan usaha, serta menentukan prioritas pengeluaran. Selanjutnya ada pemberdayaan kelompok karena program Mekaar menggunakan sistem kelompok atau tanggung renteng, pendamping juga membantu membangun komunikasi dan kerjasama antaranggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan saling

mendukung dalam mencapai keberhasilan. Edukasi dan pendamping awal yang dilakukan oleh pengurus dan pendamping Mekaar memainkan peran krusial dalam mempersiapkan nasabah untuk memanfaatkan program dengan baik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman nasabah mengenai program, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam mengelola keuangan dan usaha secara lebih baik.

5. Proses Pengajuan dan Pencairan Pinjaman

Pertama nasabah mengajukan pinjaman dengan melengkapi administrasi sederhana (misalkan KTP dan surat dan keterangan kelompok), serta harus memiliki penang jawab atau pendamping. Selanjutnya dilakukan tahap survey jika lolos survey, maka akan diajukan pencairan pinjaman awal sebesar Rp.3.000.000 tanpa angunan dan dicairkan langsung kepada nasabah.

6. Penggunaan Dana dan Pemantauan Dana

Pinjaman yang diberikan oleh program Mekaar dirancang untuk mendukung usaha produktif para nasabah. Dana ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pengembangan usaha. Selanjutnya untuk memastikan pinjaman digunakan secara tepat dan memastikan dampak positif, pendamping Mekaar melakukan pemantauan berkala terhadap nasabah. Seperti kunjungan lapangan, pendamping melakukan kunjungan langsung ke tempat usaha nasabah untuk memeriksa bagaimana dana pinjaman digunakan. Mereka mengamati perkembangan usaha, seperti adanya barang baru yang dibeli, alat yang digunakan, atau peningkatan stok usaha atau dagang. Kemudian dilakukan diskusi dengan nasabah pendamping mengadakan sesi diskusi dengan nasabah untuk mengevaluasi

kemajuan usaha. Dalam diskusi ini, nasabah dapat menyampaikan kendala yang dihadapi dan berbagai rencana pengembangan usaha selanjutnya.

7. Mekanisme Pembayaran

Setiap nasabah membayar cicilan secara rutin (mingguan) sebesar Rp.75.000,00 per orang dikelola kelompok. Selanjutnya sistem tanggung renteng membuat kelompok bertanggung jawab secara kolektif jika ada anggota yang mengalami kesulitan membayar. Dalam tanggung renteng ini setiap nasabah menyisihkan Rp. 20.000 per orang sebagai biaya tak terduga jika ada nasabah yang lain terlambat membayar angsurannya.

8. Peningkatan Plafon Pinjaman

Pengurus Mekaar menjelaskan bahwa salah satu keunggulan program adalah adanya peluang bagi nasabah untuk meningkatkan plafon seiring dengan perjalanan mereka dalam program. Peningkatan ini diberikan kepada nasabah yang menunjukkan komitmen, kedisiplinan, dan perkembangan positif dalam usaha. Jika nasabah menunjukkan kedisiplinan dalam pembayaran dan perkembangan usaha, jumlah pinjaman dapat ditingkatkan dalam periode berikutnya untuk mendukung usaha yang lebih besar.

Dampak Pinjaman Mekaar pada Kelompok Mekaar Melodi di Desa Cingkes, Kabupaten Simalungun

Dampak dapat diartikan secara sederhana yaitu sebagai pengaruh atau hasil dari tindakan. Setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya membawa konsekuensi, yang bisa berupa dampak positif dan negatif.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar adalah lembaga keuangan yang berfokus pada masyarakat, khususnya ibu-ibu prasejahtera, dalam

mengatasi masalah permodalan. Melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar), PNM (Permodalan Nasional Madani) ini menyediakan layanan pinjaman modal yang ditujukan untuk mendukung pengembangan usaha, menambah modal atau memulai usaha baru bagi mereka yang membutuhkan.

a. Dampak Positif

Program Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) dari PNM (Permodalan Nasional Madani) tidak hanya berhenti pada pemberian modal pinjaman saja, tetapi juga membantu para ibu meningkatkan omset penjualan mereka, bahkan mendorong mereka untuk memulai usaha baru atau mengembangkan usaha mereka melalui dana yang disediakan.

Untuk mengetahui dampak dari program pinjaman Mekaar terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Cingkes, peneliti melakukan wawancara dengan nasabah pinjaman Mekaar di desa tersebut.

1. Dampak positif dari pinjaman Mekaar terhadap usaha yang dikelola. Bahwasanya pinjaman Mekaar sangat membantu dalam menambah modal usaha rumah makan dan gorengan yang nasabah kelola. Sebelumnya, keterbatasan modal menjadi kendala dalam mengembangkan usaha, seperti membeli bahan baku dalam jumlah yang cukup atau meningkatkan variasi menu lainnya.

2. Pinjaman Mekaar memberikan dampak yang sangat positif terhadap kehidupan informan. Dengan adanya modal tersebut, banyak keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mulai menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung. Pinjaman tersebut tidak hanya membantu meningkatkan perekonomian keluarga, tetapi juga memberdayakan

perempuan untuk lebih mandiri secara finansial.

3. Pinjaman Mekaar memberikan kemudahan akses modal yang diperlukan untuk melanjutkan kegiatan usaha, tanpa harus bergantung pada pinjaman dari tetangga yang jumlahnya terbatas. Program Mekaar memberikan pinjaman dengan prosedur yang lebih sederhana, khususnya untuk usaha mikro seperti yang dijalankan oleh pemilik usaha.

4. Pemilik usaha merasa sangat terbantu dengan adanya pinjaman Mekaar. Pinjaman ini memberikan dana yang sangat dibutuhkan untuk biaya operasional sementara, seperti penyemprotan dan pemupukan tomat.

5. Program pinjaman Mekaar memberikan dampak yang positif. Karena pemilik usaha mampu mewujudkan keinginannya untuk melakukan usaha yaitu menanam jagung. Dimana yang sebelumnya pemilik usaha ingin sekali menanam jagung. Namun karena terkendala dalam modal, sehingga pemilik usaha mengusahakan untuk mendapatkan modal.

6. Dampak dari program pinjaman Mekaar memberi dampak positif bagi pemilik usaha yang sedang membutuhkan dana atau modal untuk menjalankan usahanya.

b. Dampak Negatif

Dari hasil wawancara peneliti dengan nasabah terdapat juga dampak negatif yang dirasakan nasabah dari mengambil pinjaman Mekaar bahwasanya mereka merasa bahwa usaha yang mereka jalankan tidak mengalami perkembangan yang tidak baik seperti

1. Beban Angsuran

Informan mengungkapkan bahwa usaha yang ia jalan tidak selalu mendapatkan keuntungan dari hasil usahanya, sehingga terkadang

terkendala membayar angsuran tepat waktu. Hal ini menjadi beban bagi informan.

2. Penggunaan Dana yang Tidak Produktif

Terkadang usaha yang dijalankan nasabah tidak selalu mendapatkan keuntungan sehingga kesulitan membayar angsuran pinjaman Mekaar tiap minggunya tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah pinjaman Mekaar tersebut penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya pinjaman Mekaar bukan hanya menimbulkan dampak positif saja namun memiliki dampak negatif juga bagi nasabah yang tidak memanfaatkan modal usaha yang diberikan sesuai dengan fungsinya karena sebagian modal yang digunakan untuk menutup utang sehingga mengambil pinjaman Mekaar hanya menambah beban bagi para nasabah yang tidak mendapatkan keuntungan yang lebih.

Hambatan yang dihadapi kelompok Mekaar Melodi dalam mengakses dan memanfaatkan pinjaman Mekaar di Desa Cingkes, Kabupaten Simalungun

Hambatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi penghalang atau kendala dalam mencapai tujuan tertentu. Hambatan dapat berupa faktor internal (seperti kurangnya sumber daya) maupun faktor eksternal (seperti situasi lingkungan, peraturan, dan sebagainya). Hambatan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti masalah teknis, sosial, ekonomi dan sebagainya.

Sama halnya yang terjadi di Desa Cingkes yang melakukan pinjaman Mekaar. Ada beberapa hambatan yang terjadi berikut akan dijelaskan.

1. Hambatan dalam akses pinjaman

a. Keterbatasan Dokumen dan Administrasi

Hambatan utama yang dialami calon nasabah PNM Mekaar adalah kesulitan melengkapi persyaratan administrasi, seperti KTP. Kondisi ini memaksa nasabah untuk mengurus dokumen baru terlebih dahulu sebelum mengakses layanan pinjaman Mekaar. Hal ini menunjukkan pentingnya keberadaan dokumen identitas sebagai syarat utama untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan.

b. Minim Literasi Keuangan

Minimnya literasi keuangan menjadi salah satu hambatan bagi nasabah dalam mengelola dana pinjaman. Ketidakmampuan memisahkan uang pribadi dan usaha, kurangnya pencatatan keuangan, serta keterbatasan dalam memahami konsep untung rugi menjadi kendala utama yang dihadapi.

2. Hambatan dalam Pemanfaatan Pinjaman

a. Penggunaan Dana yang Tidak Tepat

Nasabah tidak menggunakan pinjaman modal sepenuhnya untuk modal usaha, akan tetapi digunakan juga untuk menutup utang yang sudah lama yang sudah mendesak harus dilunasi. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan finansial sebelumnya dapat menghambat nasabah dalam memanfaatkan pinjaman secara optimal untuk pengembangan usaha.

a. Kedisiplinan Anggota

Ketidakdisiplinan dalam pembayaran cicilan menjadi salah satu hambatan dalam pemanfaatan pinjaman Mekaar. Ketidakkonsistenan anggota dalam membayar cicilan tepat waktu dapat memengaruhi solidaritas kelompok dalam sistem tanggung renteng, bahkan memicu ketegangan di antara anggota.

3. Hambatan Sosial

a. Tekanan dalam Kelompok

Sistem tanggung renteng dapat menimbulkan tekanan sosial antar anggota kelompok. Ketika salah satu anggota kesulitan membayar cicilan, anggota lain merasa tertekan untuk menutupi kekurangannya. Hal ini dapat memicu ketegangan dan konflik dalam kelompok, terutama jika ada anggota yang dianggap tidak bertanggung jawab

b. Beban Ganda pada Perempuan

Nasabah terlihat bahwa beban ganda yang dialami oleh ibu rumah tangga anggota kelompok Mekaar menjadi hambatan dalam pemanfaatan pinjaman secara optimal. Pembagian waktu antara mengurus keluarga, menjalankan usaha, dan memenuhi kewajiban kelompok seringkali mengurangi fokus pada pengembangan usaha, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan usaha dan kelancaran pembayaran cicilan.

SIMPULAN

1. Penerapan pinjaman Mekaar pada kelompok Mekaar Melodi di Desa Cingkes, Kabupaten Simalungun yaitu proses implementasi pinjaman Mekaar kepada kelompok Mekaar yang meliputi langkah-langkah berikut: 1) Pembentukan kelompok 2) Edukasi dan pendampingan terdiri dari cara kerja program, kewajiban pembayaran cicilan. 3) Manfaat pinjaman dan pengelolaan keuangan. 4) Pendampingan Mekaar. 5) Proses pengajuan dan pencairan pinjaman. 6) Penggunaan dana dan pemantauan dana. 7) Mekanisme pembayaran. 8) Peningkatan plafon pinjaman.

2. Dampak pinjaman Mekaar pada kelompok Melodi di Desa Cingkes, Kabupaten Simalungun. Jika membahas tentang dampak terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pinjaman Mekaar adalah nasabah dapat menggunakan pinjaman Mekaar sebagai modal untuk usaha sedangkan dampak negatifnya adalah jika tidak pandai

mengelola modal pinjaman akan menimbulkan beban angsuran, dan menambah beban hutang jika penggunaan dana tidak produktif.

3. Hambatan yang dihadapi kelompok Mekaar Melodi dalam mengakses dan memanfaatkan pinjaman Mekaar di Desa Cingkes, Kabupaten Simalungun. Pertama hambatan dalam akses pinjaman yaitu : 1) Keterbatasan dokumen dan administrasi. 2) Minim literasi keuangan. Kedua hambatan dalam pemanfaatan pinjaman yaitu: 1) Penggunaan dana yang tidak tepat. 2) Kedisiplinan anggota. Ketiga hambatan sosial yaitu : 1) Tekanan dalam kelompok. 2) Beban ganda pada perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Aliffiola, A., Mustofa, A., & Sunarya, A. (2023). Evaluasi Kebijakan Program PNM Mekaar Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Masyarakat. *Soetomo Administrasi Publik*, 441-450.

Andrianto. (2020). *Manajemen Kredit : Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Pasuruan, Jawa Timur: Qiara Madia.

Billah, Z. I., & Maulidiyah, N. N. (2020). Strategi Peningkatan Usaha Nasabah Pada Lembaga Keuangan Mikro Melalui Penguatan Capacity Building. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1, 57-72.

Dewi, Soliha, S. N., Sutoyo, S., Maula, F. I., & Mauliani, M. (2020). Membangun Keluarga Sejahtera Di Desa Kebaron, Kec. Tulangan, Kab. Sidoarjo: Membangun Keluarga Sejahtera Di Desa Kebaron, Kec. Tulangan, Kab. Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Purna Iswara*, 2(1), Article 1.

Fadhil, F., & Ropei, A. (2022). Sistem Pembayaran Tanggung Renteng Dalam Narasi Hukum Ekonomi Syariah (Studi PNM Mekaar Cabang Cisauk Tangerang). *Al-Mizan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 6(2), 33-50.

Fajriani, P. R., & Hadi, I. K. (2021). Wanprestasi Dalam Perjanjian Pinjam Meminjam Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Cabang Darussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Keperdanaan*, 5(3), 487-856.

- Fukuyama, F. 1995. *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*. New York: A Division of Simon & Schuster Inc.
- Khatami, A. N., & Harahap, A. M. (2023). Penyalahgunaan KTP Masyarakat untuk Pinjaman Dana Pnm Mekaar Perspektif Sadd Adz-Zari'ah Di Kota Tanjungbalai. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(01).
- Kulla, T., Rumapea, P., & TAMPONGANGOY, D. (2018). Kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan pembangunan desa tinggilbet distrilk beoga kabupaten Puncak provinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(58).
- Lauralia, T., Kadarwati, N., & Supadi, S. (2022). Pengaruh Pendapatan, Persepsi Suku Bunga Kredit dan Persepsi Kemudahan Syarat Pinjaman Kredit Terhadap Permintaan Kredit pada PNM Mekaar di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 24 (2), 91-103.
- PT.PNM (Persero). (2021). PNM Mekaar. PT Permodalan Nasional Madani. <https://www.pnm.co.id/business/pnm-mekaar>
- Mattulada, A., & Djatola, H. R. (2023). Peningkatan UMKM Melalui Peran PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Desa Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(7), 757-764.
- Moleong, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmadina, R., & Muin, R. (2020). Pengaruh Program Pnm Mekaar Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Kecamatan Campalagian. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 5(1), 74-86.
- Rosalinda, M., Orinaldi, M., & Safitri, Y. (2023). Perilaku Nasabah Dalam Pengelolaan Modal Usaha Permodalan Nasional Madani (PNM Mekaar) Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Jelutung Kota Jambi. *Maisyatana*, 4(3), 142-156.
- Sari, D. P., Astuti, W., & Dzulfikry, N. (2023). Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas. *Ekodestinas*, 1(1), 47-54.
- Sidiq, Umar. Choiri. Moh. Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Ponorogo, : CV Nata Karya.
- Sunarsa, S. (2022). Tinjauan Hukum Islam Dalam Praktik Pinjaman Uang (Penelitian di PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah Cabang Singajaya Kab. Garut Jawa Barat). *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 216-233.
- Sulistiyosari, Y., Wigena, I. B. W., & Sultan, H. (2023). Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. *Penerbit Tahta Media*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sejarah PNM. (2019, Desember 6). Retrieved from PT Permodalan Nasional Madani: <https://www.pnm.co.id/abouts/sejarah-pnm>
- Suman, A., Putra, R. E. N., Amalia, S. K., Hardanto, H., Kusuma, C. A., & Amir, F. (2019). *Ekonomi lokal: pemberdayaan dan kolaborasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). *Manajemen publik*. Grasindo.
- Ulfa, C. M. (2022). *Peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Terhadap Peningkatan UMKM Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Cabang Kecamatan Pujud)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Wekke. I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gewa buku.